

Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Bagas Ali Mukti¹, Miftahul Huda Nurrokhim Mulathif², Dario Azhari Syaifuddin³,
Arneth Fandewa⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: g000220145@student.ums.ac.id¹, g000220146@student.ums.ac.id², g000220153@student.ums.ac.id³,
g000220131@student.ums.ac.id⁴, nl122@ums.ac.id⁵

Abstract: Learning evaluation is an important part of the education process. In the context of Islamic Religious Education (PAI), evaluation is not only centered on the knowledge aspect, but also assesses the development of students' religious character. This study aims to examine the influence of learning evaluation on student learning outcomes at SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, and to describe the learning strategies applied by educators in an effort to improve these results. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study revealed that learning evaluation was carried out in various forms, such as daily assignments, mid-semester tests (PTS), and end-of-semester assessments (PAS). The strategies applied by teachers include providing role models, giving rewards, delivering moral messages, sharing inspiring experiences, and developing honest and polite behavior. Structured and integrated evaluation with this learning strategy has a meaningful impact on student learning outcomes, both in academic aspects and character development.

Keywords: Learning evaluation, Islamic religious education, Learning outcomes

Abstrak: Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi bukan saja berpusat pada aspek pengetahuan, namun juga menilai perkembangan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, serta untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang diterapkan dari pendidik didalam upaya meningkatkan hasil tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti penugasan harian, ulangan tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Strategi yang diterapkan oleh guru termasuk memberikan keteladanan, pemberian reward, penyampaian pesan moral, berbagi pengalaman inspiratif, serta mengembangkan perilaku jujur dan sopan santun. Evaluasi yang terstruktur dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran ini memberikan dampak yang bermakna dari hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter.

Kata kunci : Evaluasi pembelajaran, Pendidikan agama islam, Hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu komponen krusial dalam setiap proses pendidikan yang tak boleh di pisahkan dari aktivitas belajar mengajar. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana arah tujuan pembelajaran bisa tercapai, tetapi pula berperan penting dalam menyampaikan umpan balik yang bermakna bagi perkembangan baik bagi guru maupun siswa.

Tujuan utama evaluasi adalah guna memberikan informasi yang akurat mengenai pemahaman dan pencapaian siswa, serta untuk mengetahui seberapa efektif suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi yang efektif, guru dapat menyesuaikan dan meningkatkan

kualitas pengajaran mereka. Selain itu, evaluasi juga memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh umpan balik yang dapat membantu mereka mengenali kelebihan dan kelemahan mereka didalam menguasai pelajaran yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2005), evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi jua bagian dari skema yang lebih besar dalam merencanakan, melaksanakan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar secara khusus untuk memotivasi kegiatan siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Tanpa sebuah evaluasi timbul semangat yang melekat pada diri siswa dengan tujuan meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu evaluasi juga bertujuan mencari dan menemukan berbagai hasil belajar siswa (Fauzi & inayati , 2023)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi mempunyai posisi yang amat berguna karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pemahaman kognitif mengenai konsep-konsep agama Islam, tetapi juga berfungsi untuk membandingkan sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari mereka.

Kondisi pandemi Covid-19 yang memaksa pelaksanaan pembelajaran daring menambah kompleksitas pelaksanaan evaluasi, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pendekatan holistik seperti PAI (Nugroho, et al, 2020). Pendidikan Agama Islam lebih dari sekedar transfer pengetahuan agama, namun juga membentuk karakter religius siswa yang menjadi pondasi moral untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. untuk itu, evaluasi dalam PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis siswa mengenai ajaran agama, melainkan jua pada perubahan tindakan dan tingkah laku yang mencerminkan ajaran agama Islam pada aktifitas mereka. keadaan ini sesuai atas yang diungkapkan Azizah (2020), yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sangat besar dalam membangun sifat dan perilaku siswa, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menjalani kehidupan dengan dasar moral dan spiritual yang kuat.

Evaluasi pembelajaran dalam PAI juga harus memperhitungkan dua aspek penting, yakni dimensi kognitif dan afektif. Dimensi kognitif berfokus pada pemahaman materi ajar, sedangkan dimensi afektif lebih berkaitan dengan pembentukan tindakan, nilai, dan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran PAI harus mampu menilai kedua dimensi ini secara komprehensif. Hal ini mengharuskan penggunaan metode

evaluasi yang lebih holistik, yang bukan cuma menilai hasil belajar akademik siswa tapi juga perkembangan karakter dan perilaku mereka. Evaluasi yang efektif dalam konteks PAI memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sejauh mana siswa mengerti dan menerapkan ajaran agama Islam pada kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi dalam PAI harus mencakup beragam cara penilaian, seperti penilaian tertulis (misalnya ulangan harian atau ujian tengah semester), penilaian sikap (misalnya kedisiplinan, kejujuran, dan empati), serta penilaian terhadap keterampilan (misalnya keterampilan dalam beribadah atau saat menerapkan nilai-nilai agama).

Pada upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran juga memainkan fungsi yang amat vital saat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi dilaksanakan untuk menjamin akuntabilitas pendidikan kepada masyarakat. Evaluasi yang dilakukan dengan baik tidak hanya akan menghasilkan data tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga akan menyampaikan penjelasan yang bermanfaat untuk membenarkan berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti proses pengajaran, media pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan memastikan bahwa setiap proses pembelajaran mampu berproses dengan efektif, efisien, dan relevan atas kebutuhan siswa. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat akan menambah kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek pencapaian akademik siswa maupun peningkatan karakter dan sikap mereka.

Namun demikian, meskipun evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam praktiknya banyak guru menghadapi tantangan yang cukup besar dalam melakukan evaluasi yang efektif, terutama pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam yang memiliki dimensi kognitif dan afektif yang harus diperhatikan secara bersamaan. Pendidikan Agama Islam menuntut evaluasi yang tidak hanya mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan agama, tetapi juga menilai sejauh mana nilai-nilai agama tersebut telah diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan evaluasi yang efektif, guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih holistik, di mana mereka tidak hanya mengandalkan ujian tertulis sebagai satu-satunya alat evaluasi, tetapi juga menggunakan berbagai metode penilaian lainnya, seperti observasi terhadap sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat pentingnya peran evaluasi dalam pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana evaluasi pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah-sekolah menengah pertama di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berharap dapat menggali secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberi rekomendasi yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara Mendalam

Dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk memahami bagaimana evaluasi diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Observasi Langsung

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, khususnya pada sesi evaluasi seperti penugasan, ujian, atau kegiatan refleksi.

3. Dokumentasi

Peneliti menganalisis dokumen terkait, seperti catatan hasil evaluasi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang relevan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh Muhammadiyah daerah surakarta Sekitar tahun 1952, yang beralamat di Jl. A.Yani, Tempurejo Rt.05 Rw.II, sumber, kecamatan banjarsari, kota Surakarta, 57138. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta memiliki visi dan misi yang baik yaitu VISI Islami Berprestasi, Disiplin & Kreatif MISI Menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran dan bimbingan secara Profesional, Efektif dan Efisien, Sehingga terwujudnya Sumber Daya Insani yang Berprestasi, Unggul dan Kompetitif Menyediakan sarana dan prasarana yang baik.

Evaluasi Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi penugasan harian, ulangan tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Setiap tahapan evaluasi tersebut dirancang untuk mengukur tidak hanya pemahaman akademik siswa, tetapi juga sikap, keterampilan, dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

1. Penugasan Harian

Penugasan harian adalah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penugasan ini mencakup berbagai bentuk seperti latihan soal, analisis teks agama, diskusi kelompok, hingga proyek individu atau kelompok yang aplikatif. Bentuk soal dalam penugasan harian dapat berupa isian singkat, soal uraian, atau studi kasus yang mendorong siswa untuk menerapkan materi dalam situasi nyata. Selain itu, metode pengerjaan dapat dilakukan melalui kolaborasi dalam kelompok atau secara individu, tergantung pada tujuan pembelajaran. Penugasan harian memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan

serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, penugasan ini memungkinkan guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Azizah (2020) menjelaskan bahwa evaluasi dalam bentuk penugasan ini penting untuk menggali potensi siswa dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Ulangan Tengah Semester (PTS)

Ulangan Tengah Semester (PTS) merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan hingga pertengahan semester. PTS berfungsi untuk menilai kemampuan kognitif siswa, yakni seberapa baik siswa menguasai konsep-konsep yang telah diajarkan. PTS tidak hanya menguji aspek pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk soal yang digunakan dalam PTS meliputi pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian yang membutuhkan analisis lebih mendalam. Selain itu, metode pengerjaan soal dapat mencakup diskusi kelompok atau presentasi, tergantung pada kebutuhan materi yang dinilai. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa PTS merupakan alat penilaian yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan akademik siswa sebelum ujian akhir semester dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan yang mereka miliki dalam memahami materi. Melalui evaluasi ini, guru juga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam mempelajari materi tertentu dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka.

3. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah evaluasi komprehensif yang dilakukan pada akhir semester untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa selama satu semester penuh. PAS meliputi seluruh materi yang telah diajarkan, termasuk pengetahuan agama, keterampilan, serta sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. PAS berfungsi sebagai indikator utama dalam menentukan sejauh mana siswa telah menguasai materi secara menyeluruh. Bentuk soal PAS biasanya mencakup kombinasi antara pilihan ganda, soal uraian, dan tugas proyek. Dalam beberapa kasus, metode pengerjaan soal juga mencakup presentasi atau penugasan praktik yang relevan dengan materi agama.

Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa, yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, PAS tidak hanya menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga memberikan gambaran mengenai seberapa baik siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini juga memberi informasi bagi guru untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya, baik dalam memperbaiki kelemahan yang ada maupun mengembangkan potensi siswa lebih lanjut.

Evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan integratif, yang menggabungkan penilaian terhadap berbagai aspek kemampuan siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat mengenai pencapaian hasil belajar siswa, tidak hanya dalam hal pemahaman akademik, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter dan implementasi nilai-nilai agama. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Strategi Pembelajaran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menggunakan berbagai strategi yang efektif untuk mendukung evaluasi pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ini:

1. Keteladanan

Guru di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta memahami bahwa sebagai pendidik, mereka harus menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam. Dalam hal ini, keteladanan bukan hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga melibatkan tindakan nyata yang mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli, dan tanggung jawab, yang semua ini diharapkan dapat diikuti oleh siswa. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sanjaya (2005) mengemukakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru akan membentuk karakter siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku dan sikap yang mereka lihat pada guru mereka.

Melalui keteladanan ini, siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga belajar untuk menghidupkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata.

2. Pemberian Reward

Pemberian penghargaan atau reward adalah strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Reward yang diberikan bisa berupa pujian, sertifikat, atau hadiah sederhana seperti buku atau alat tulis yang dapat memberikan kebanggaan dan dorongan untuk terus berprestasi. Azizah (2020) menjelaskan bahwa pemberian reward bukan hanya sebagai bentuk pengakuan atas prestasi, tetapi juga sebagai cara untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa agar terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Melalui pemberian reward ini, guru diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berbuat baik, baik dalam aspek akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pesan Moral

Strategi lainnya yang diterapkan oleh guru PAI adalah menyampaikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pesan moral ini dapat disampaikan melalui cerita, nasihat, atau diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, guru bisa menggunakan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW atau para sahabat untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memberikan siswa wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka. Melalui pesan moral, siswa diharapkan dapat memahami esensi ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Pengalaman Inspiratif

Guru PAI di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta juga sering menceritakan pengalaman hidup yang relevan dan inspiratif. Pengalaman ini bisa berupa pengalaman pribadi guru, cerita sukses orang-orang yang mengamalkan nilai-nilai Islam, atau kisah inspiratif dari sejarah Islam yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Cerita-cerita ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk lebih serius dalam belajar dan menjalankan ajaran agama. Guru berperan penting dalam memberikan contoh

konkret yang bisa menjadi motivasi untuk siswa, agar mereka memahami bahwa nilai-nilai agama tidak hanya ada di dalam teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pengalaman inspiratif yang disampaikan oleh guru akan menambah wawasan siswa tentang bagaimana mereka dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan modern.

5. Pengembangan Karakter Jujur dan Sopan Santun

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas, guru PAI juga berfokus pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Nilai-nilai ini dianggap sangat penting karena merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut, baik di sekolah maupun di rumah. Pengembangan karakter ini dilakukan melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghormati guru dan teman, berbicara dengan sopan, dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan. Sanjaya (2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian dari pembelajaran setiap hari, dan tidak hanya dilihat sebagai tambahan, tetapi sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Dengan mengembangkan karakter yang baik, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan dapat berkontribusi positif di masyarakat.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah elemen esensial dalam proses pembelajaran PAI. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Faktor pendukung lainnya, seperti lingkungan kelas yang kondusif serta sarana dan prasarana yang memadai, juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru PAI dituntut untuk kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar PAI yang efektif dan peningkatan kualitas pembelajaran menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Maksum, 2024).

Materi ajar yang berkualitas membantu guru menyampaikan materi dengan optimal, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Materi ajar ini dapat berupa bahan cetak maupun noncetak, yang tidak hanya menghemat waktu pengajaran

tetapi juga mengubah peran guru dari sumber informasi utama menjadi fasilitator. Selain itu, materi ajar yang baik memungkinkan siswa belajar secara mandiri, kapan pun dan di mana pun, tanpa harus bergantung pada kehadiran guru atau teman sebaya. Dengan demikian, pengembangan materi ajar yang berkualitas menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan, guru PAI di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta berusaha untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter mereka agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Semua strategi ini didesain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, yang mencakup tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap, perilaku, dan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dampak Evaluasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti penugasan harian, ulangan tengah semester, dan penilaian akhir semester, tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman akademik siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Penilaian yang mendalam terhadap aspek kognitif dan afektif membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2005), evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan pengembangan karakter siswa. Selain itu, evaluasi yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, yang tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga dalam pengembangan sikap dan perilaku yang positif.

Penerapan evaluasi berbasis nilai memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang mendapatkan evaluasi yang mencakup pengukuran aspek karakter dan pemahaman agama lebih termotivasi untuk berusaha keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Azizah (2020) yang mengemukakan bahwa evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam penilaiannya cenderung menciptakan siswa yang lebih berkomitmen terhadap pembelajaran. Siswa yang diberi penghargaan atas pencapaian akademik dan perilaku baik

merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi yang menyeluruh memungkinkan siswa untuk merasa lebih percaya diri dan memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas diri mereka secara terus-menerus, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru juga memberikan manfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk mengetahui dengan lebih tepat kebutuhan siswa, baik dalam hal materi yang perlu diperkuat maupun dalam hal pengembangan karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), evaluasi adalah alat yang sangat efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan memahami kebutuhan siswa melalui evaluasi yang mendalam, guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Selain meningkatkan pemahaman akademik, evaluasi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Evaluasi yang melibatkan penilaian sikap dan perilaku, seperti pengamatan terhadap kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa, turut memperkuat pengembangan karakter religius mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2012), pengembangan karakter siswa adalah aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Evaluasi yang mencakup kedua dimensi ini—kognitif dan afektif—dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti keteladanan, pemberian reward, dan penyampaian pesan moral, memainkan peran penting dalam mendukung proses evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara komprehensif, baik dari segi akademik maupun karakter. Ke depannya, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. (2020). *Evaluasi dalam pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Bagas Tri Nugroho, Inayati, N. L., & Azani, M. Z. (2020). *An alternative media of learning Arabic language*. Muhammadiyah University of Surakarta.
- Dahlan, N. (2018). *Strategi pembelajaran agama Islam yang efektif*. Jakarta: Kencana.
- Fajar, H., & Suyanto, E. (2015). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam*. Yogyakarta: Andi.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Gaffar, F., & Sulisty, U. (2018). Pendidikan agama Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 45–56.
- Hidayat, A. (2017). *Evaluasi pendidikan di sekolah dasar: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2021). Evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah*, 15(3), 25–38.
- Kadir, A. (2016). *Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, M. (2024). Prosedur pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI). *Al-Mikraj: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 4(2), 1037–1050. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4812>
- Marzuki, M. (2014). *Pendidikan agama Islam berbasis karakter dalam pembelajaran di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2012). *Perencanaan dan pengembangan pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. (2015). *Teori dan praktik pendidikan: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, B. (2019). Pembelajaran berbasis karakter di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 19–29.
- Rohman, A. (2016). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 55–67.
- Rosyidi, A. (2013). *Evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah*. Malang: UMM Press.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran berbasis karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2005). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Setiawan, J. (2019). Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis karakter di sekolah-sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 89–101.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subadi, I. (2014). Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–48.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tantawi, A. (2019). Evaluasi pembelajaran: Teori dan aplikasi dalam pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, H. (2018). Pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 75–86.
- Yamin, M. (2017). Kebijakan pendidikan dalam kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 33–43.
- Zainuddin, M. (2017). Pembelajaran berbasis nilai-nilai agama: Teori dan implementasi di sekolah. Bandung: Alfabeta.